

BAB I

PENDAHULUAN

Hakikat dari pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses atau usaha sadar yang dilakukan untuk memanusiakan manusia, dengan kata lain agar manusia dapat memperlakukan dan melakukan hubungan yang baik dengan manusia yang lainnya. Tujuan pendidikan sudah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” yang mana senada pula dengan pendapat Al-Ghazali bahwa dalam proses pendidikan haruslah mengarah kepada pendekatan diri kepada Allah dan kesempurnaan insani, mengarahkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu bahagia dunia dan akhirat.¹

Peran keluarga terutama kedua orang tua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan minat dan semangat belajar pada diri anak. Terutama minat belajar pada pendidikan agama Islam, sebab menurut Arifin Muzayyin:

“Pendidikan keagamaan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranannya yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Seiring dengan perkembangan waktu, maka pendidikan agama semakin menjadi perhatian dengan pengertian bahwa pendidikan agama semakin

¹ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

dibutuhkan oleh setiap manusia terutama mereka yang masih duduk di bangku sekolah.”²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak saat selesai pendidikan nanti anak dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat dengan sebaik-baiknya.³ Hasil dari pendidikan agama Islam diharapkan dapat membentuk jiwa yang tenang, akal yang cerdas dan fisik yang kuat serta banyak beramal sehingga mampu menjadikan manusia sebagai makhluk yang berguna dan sesuai ajaran Islam.

Dari pengertian pendidikan agama diatas maka dapat kita simpulkan betapa pentingnya pendidikan agama Islam pada anak, maka dari itu orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajar pendidikan agama Islam pada anak, yang mana minat ini merupakan semangat yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Bila mereka menyukai sesuatu itu maka mereka akan berusaha melakukan apapun yang mereka sukai demi mendapatkannya begitupun halnya dengan minat belajar.

Orang tua harus mampu menjalankan perannya dalam menumbuhkan minat belajar PAI pada anak yang mana orang tua harus mampu menjadi seorang motivator bagi anak yang mampu memberi pengarahan dan pandangan maupun semangat bagi anak agar anak memiliki semangat belajar yang tinggi terutama dalam mempelajari

² Arifin Muzzayin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2003, Hlm. 12

³ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008, Hlm. 11-16

pendidikan agama Islam. Selain itu orang tua harus mampu menjadi fasilitator, yang mana orang tua tidak hanya sebatas memberikan semangat pada anak tapi juga mendukung dan melengkapi semua kebutuhan anak terutama yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Dan peran orang tua yang terakhir adalah, orang tua harus mampu pula menjadi evaluator bagi anak. Dimana tidak hanya seorang guru yang mampu menilai perkembangan anak, tetapi orang tua harus lebih perhatian dan teliti dalam menilai dan memberikan evaluasi terhadap tumbuh kembang dan belajar anak sehingga pembelajaran anak selalu terkontrol oleh orang tua.

Akan tetapi, melihat dari kenyataan fenomena saat ini mengenai perkembangan potensi pada anak masih banyak anak yang minim prestasi dan akhlak yang baik hingga kurangnya pemahaman terhadap pendidikan agamanya yang disebabkan oleh berbagai macam faktor, baik kurangnya peran orang tua dalam proses belajar anak maupun kurangnya minat belajar anak terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri. Ini adalah salah satu alasan penulis ingin mencari tau bagaimana peran orang tua terhadap anak dalam menumbuhkan minat belajar PAI pada anak sehingga tercapailah suatu tujuan menjadikan yang diharapkan menciptakan anak sebagai manusia yang berakhlakul kharimah dan paham atas pendidikan agamanya dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya hingga tumbuh menjadi manusia yang sesuai dengan yang Islam harapkan.

Kelurahan Kadilangu Rt. 03 Rw. 01 merupakan salah satu kelurahan yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai pedagang. Mereka hidup di tengah-tengah tempat wisata religi (Makam Kadilangu, Demak). Mereka bekerja dari pagi hingga

malam hari setiap hari para orang tua melakukan pekerjaan seperti itu, demi masa depan anak-anak mereka. Jika melihat dari sejarah dan cerita masa kini, kota Demak terutama Kelurahan Kadilangu sangat dikenal sebagai kota Wali dan dikenal dengan kereligiusannya yang mana secara otomatis menjadi pandangan orang-orang bahwasannya pendidikan agama pada anak sudahlah baik. Namun jika dilihat dan diteliti lebih dalam, ternyata belum seperti apa yang kita bayangkan dan bisa kita lihat dari mayoritas pendidikan yang diberikan kepada anak-anak di Kelurahan Kadilangu, minim sekali anak yang bersekolah di instansi khusus pendalaman Islam (seperti pondok pesantren atau madrasah) pendidikan anak-anak di Desa Kadilangu lebih dominan pada sekolah-sekolah negeri biasa, maka dari itu peneliti ingin meninjau lebih lanjut bagaimanakah peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar PAI pada anak di Kelurahan Kadilangu, Rt. 03, Rw. 01, Demak walau anak hanya bersekolah di instansi negeri.

A. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang mendorong penulis untuk memilih judul “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar PAI pada Anak di Kelurahan Kadilangu, Rt. 03, Rw. 01, Demak, antara lain:

1. PAI merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan, sebab melalui PAI inilah kita bisa menghasilkan generasi-generasi bangsa yang berintelektual serta didukung dengan akhlak yang mulia. Maka dari itu PAI sangatlah penting untuk di pelajari dan bagaimana

cara kita menanamkan dalam diri anak agar kelak anak tumbuh dengan pemahaman agama yang baik.

2. Minat adalah sesuatu yang penting dalam melakukan sesuatu, terutama dalam proses pembelajaran. Sebab tanpa adanya minat seseorang tidak akan memiliki rasa ketertarikan dan perhatian yang lebih terhadap suatu hal. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran minat sangatlah dibutuhkan dengan alasan untuk membantu membangun rasa ketertarikan anak dalam proses belajar mengajar sehingga anak menjadi semangat dalam menjalani proses belajar mengajar.
3. Peran orang tua dalam belajar sangatlah penting, sebab orang tua harus mampu menjadikan dan menjalankan perannya sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator dalam pendidikan anak dengan harapan dari beberapa perannya tersebut orang tua mampu menumbuhkan minat belajar pada anak. Karena pada dasarnya, minat dalam belajar sangatlah dibutuhkan. Jika didalam pembelajaran anak tidak memiliki minat, maka otomatis pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Maka dari itu perlu dan sangat pentinglah minat ini ditumbuhkan terutama dari dorongan orang tua yang diberikan kepada anak.
4. Peneliti memilih Kelurahan Kadilangu, Rt. 03, Rw. 01, Demak sebagai objek penelitian, karena Kelurahan Kadilangu merupakan tempat yang dikenal dengan kereligiusannya sehingga menjadikan masyarakat berfikir bahwa pendidikan anak-anak di sana adalah mayoritas bersekolah di instansi

khusus pemahaman keislaman mendalam padahal tidak. Maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar PAI pada anak sehingga mampu menjadikan generasi penerus yang cukup religious walau tidak bersekolah di instansi khusus keislaman (seperti pondok pesantren maupun madrasah).

B. Penegasan Istilah

Penulis dalam memperjelas alur pemikiran untuk menghindari kesalahan pahaman bagi pembaca umumnya, maka penulis memperjelas arti serta memberi penegasan beberapa istilah yang ada dalam judul skripsi “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar PAI pada Anak di Kelurahan Kadilangu, Rt. 03, Rw. 01, Demak”.

Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada seseorang dengan nilai-nilai Islam di dalamnya dengan tujuan untuk menjadikan seorang manusia yang berakhlakul kharimah.
2. Minat adalah dorongan yang terjadi dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan senang tanpa adanya paksaan sehingga mampu dilakukan olehnya dengan berulang-ulang.
3. Peran orang tua adalah suatu cara dan tindakan sebagai bentuk tanggung jawab yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap anak.

Berangkat dari penjelasan singkat di atas bahwasannya Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha pengajaran dan pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan guna menjadikan manusia sebagai makhluk yang berintelektual dan berakhlakul karimah. Dan dalam menjalani PAI ini perlulah adanya minat, sebab minat adalah sumber hasrat dorongan semangat dan ketertarikan dalam belajar dan untuk menumbuhkan minat ini, peran orang tua sangatlah dibutuhkan. Sebagaimana pada dasarnya bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam keberlangsungan pendidikan anak.

Maka dari itu jelas bahwasannya PAI, minat, dan peran orang tua adalah suatu hal yang saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan. Sebab, antara satu dan lainnya saling berhubungan dan sama-sama memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua sebagai motivator dalam menumbuhkan minat belajar PAI pada anak di Kelurahan Kadilangu, Rt.03, Rw. 01, Demak.
2. Bagaimana peran orang tua sebagai fasilitator dalam menumbuhkan minat belajar PAI pada anak di Kelurahan Kadilangu, Rt.03, Rw. 01, Demak.
3. Bagaimana peran orang tua sebagai evaluator dalam menumbuhkan minat belajar PAI pada anak di Kelurahan Kadilangu, Rt.03, Rw. 01, Demak.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peran orang tua sebagai motivator dalam menumbuhkan minat belajar PAI pada anak di Kelurahan Kadilangu, Rt. 03, Rw. 01, Demak.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peran orang tua sebagai fasilitator dalam menumbuhkan minat belajar PAI pada anak di Kelurahan Kadilangu, Rt. 03, Rw. 01, Demak.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peran orang tua sebagai evaluator dalam menumbuhkan minat belajar PAI pada anak di Kelurahan Kadilangu, Rt. 03, Rw. 01, Demak.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan di Kelurahan Kadilangu, Rt. 03, Rw. 01, Demak adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa dasarnya menyatakan dalam keadaan sebenarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol – simbol atau bilangan.

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian lapangan (*field research*).⁴ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menghasilkan

⁴ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hal. 13

data deskriptif karena bermaksud untuk mendalami dan memahami suatu obyek. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian serta pemahaman yang mendasar pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan kualitatif dapat disebut juga dengan pendekatan naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.⁵

Sasaran penelitian yang diterapkan dapat tercapai maka dalam metode ini perlu adanya langkah – langkah yang sistematis, berencana yang sesuai dengan kosep ilmiah. Atau dengan kata lain sesuai dengan kerangka tertentu, dari yang paling sederhana sampai yang kompleks hingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Penelitian sudah dipikirkan sebelum pelaksanaan. Konsep ilmiah mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian dan mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan yakni yang berupa prinsip-prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

2. Aspek – Aspek Penelitian

Aspek penelitian yaitu segala sesuatu atau yang dijadikan sasaran pengamatan dalam penelitian.

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti. Pada dasarnya subjek merupakan

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung, ALFABETA, 2015), hlm. 7

segala sesuatu yang akan dikenai suatu kesimpulan penelitian.

Berdasarkan hal tersebut adapun yang menjadi subjek penelitian adalah:

1) Orang tua, adapun aspek yang diteliti yaitu:

a) Mencakup kemampuan orang tua dalam melakukan peranannya sebagai motivator dalam menumbuhkan minat belajar PAI pada anak di Kelurahan Kadilangu, Rt. 03, Rw. 01, Demak, yaitu seperti:

- Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.
- Memantau perkembangan kemampuan akademik anak.
- Membujuk anak untuk terus belajar.
- Memberikan penjelasan dan nasehat-nasehat yang mendukung.
- Memantau efektifitas jam belajar di sekolah.
- Menciptakan suasana rumah yang mendukung anak belajar.
- Menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak.
- Memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak.

b) Kemampuan orang tua dalam melakukan peranannya sebagai fasilitator dalam menumbuhkan minat belajar PAI pada anak di Kelurahan Kadilangu, Rt. 03, Rw. 01, Demak, diantaranya adalah:

- Menyediakan berbagai fasilitas (media dan alat peraga).
- Membiayai pendidikan anak.
- Menyediakan buku-buku, tempat belajar, dan lain sebagainya.

- Memberikan jam tambah belajar anak di luar jam sekolah (les, madrasah, Tpq, dll).
- c) Kemampuan orang tua dalam melakukan peranannya sebagai evaluator dalam menumbuhkan minat belajar PAI pada anak di Kelurahan Kadilangu, Rt. 03, Rw. 01, Demak, diantaranya adalah:
 - Menilai tingkat perubahan minat belajar anak.
 - Berkonsultasi dengan guru tentang perkembangan belajar anak.
 - Menegur anak jika ada yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.
 - Selalu mengontrol hasil belajar anak.

2) Anak, adapun aspek yang diteliti adalah:

- a) Perhatian anak dalam proses kegiatan pembelajaran PAI di Kelurahan Kadilangu, Rt. 03, Rw. 01, Demak.
- b) Semangat belajar anak dalam kegiatan pembelajaran PAI di Kelurahan Kadilangu, Rt. 03, Rw. 01, Demak.
- c) Prestasi belajar anak dalam kegiatan pembelajaran PAI di Kelurahan Kadilangu, Rt. 03, Rw. 01, Demak.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah sifat keadaan dari suatu benda, atau keadaan yang dijadikan sebagai tujuan penelitian. Sifat keadaan dapat berupa kualitas maupun kuantitas (benda, orang dan lembaga) berupa perilaku, sikap pro kontra serta berupa proses dan hasil

suatu proses. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sasaran penelitian baik itu benda ataupun orang. Berikut yang menjadi objek penelitian yaitu:

- 1) Peran orang tua sebagai motivator dalam menumbuhkan minat belajar PAI pada anak di Kelurahan Kadilangu, Rt. 03, Rw. 01, Demak.
- 2) Peran orang tua sebagai fasilitator dalam menumbuhkan minat belajar PAI pada anak di Kelurahan Kadilangu, Rt. 03, Rw. 01, Demak.
- 3) Peran orang tua sebagai evaluator dalam menumbuhkan minat belajar PAI pada anak di Kelurahan Kadilangu, Rt. 03, Rw. 01, Demak.

c. Jenis dan Sumber Data

Maksud dari sumber data pada penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.⁶ Data dan informasi yang menjadi bahan baku dalam penelitian ini, untuk dilakukan dan diposes merupakan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Jenis Data primer adalah data yang didapatkan melalui beberapa kegiatan, dan dapat diperoleh melalui obyek penelitian secara langsung. Data primer dapat diperoleh melalui: Observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner

⁶ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal. 172

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang dapat diperoleh melalui pengumpulan serta pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagan, referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan yang lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah dasar ilmu dan dasar untuk mengetahui kebenaran ilmu.⁷ Observasi juga dilakukan untuk meninjau, mengamati, dan memperhatikan fakta-fakta yang ada dilapangan. Disini peneliti melakukan pengamatan langsung dengan pencatatannya secara sistematis. Metode observasi merupakan suatu usaha untuk melaksanakan pengumpulan data yang dilakukan dengan sistematis, sesuai prosedur yang standar.⁸

Jenis observasi ada tiga, yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung (menggunakan media/alat), dan observasi partisipasi:

⁷ S, Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 141

⁸ Suarsimi, Arikunto, *op. cit.*, hlm. 265

- a. Observasi langsung merupakan pengamatan yang dilaksanakan terhadap gejala yang terjadi dalam kondisi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer.
- b. Observasi tidak langsung merupakan observasi yang dilaksanakan menggunakan media atau alat, seperti mikroskop.⁹
- c. Observasi partisipasi merupakan observer/ pengamat harus ikut serta dalam suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang akan diamati. Dengan observasi ini pengamat lebih menghayati, mengalami, dan merasakan sendiri, seperti individu yang sedang diamati oleh observer. Maka dari itu, hasil dari pengamatan lebih berarti, dan objektif, sebab dapat dilaporkan sebagaimana adanya seperti yang terjadi pada observer/pengamat.¹⁰

Jenis observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan ini penulis mengamati secara langsung gejala yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya. Jenis observasi ini penulis gunakan dalam melakukan pengamatan/penelitian untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai peranan orang tua sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator dalam menumbuhkan minat belajar anak dan keberhasilan PAI pada anak dalam kegiatan pembelajaran.

⁹ Nana Sudjana Dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 112

¹⁰ *Ibid*

Dalam melaksanakan observasi, peneliti melakukan beberapa langkah atau tahapan yaitu observasi awal berupa pengamatan umum terhadap semua yang dilihat, di dengar dan dirasa.

Tekniknya peneliti mengamati seluruh kegiatan dan aktifitas orang tua dan anak dalam pembelajaran, kemudian memberi *taly* pada setiap peristiwa yang muncul. Dan setiap proses penginderaan, perekaman dan pengukuran peristiwa yang muncul dilapangan dilakukan terus menerus hingga pihak yang diteliti tidak menyadari bahwa yang diamati.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.¹¹ Metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹² Dalam interview biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukuan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.¹³ Dengan menggunakan wawancara, maka peneliti akan

¹¹ Moh. Nazir, Ph. D, *Metode Penelitian*, Surabaya, Ghalia Indonesia, Hlm. 234

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, Yogyakarta, Andi Offiset, 1993, Hlm. 193

¹³ Riyanto, Yatim, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya, UNIPRESS, Hlm.102

mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan kondisi yang terjadi.¹⁴

Menurut Donald Ary, ada dua jenis wawancara Yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur pertanyaan dan alternative jawaban yang diberikan kepada subyek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Sedang wawancara tak berstruktur lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subyek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subyek.¹⁵

Dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa namun tidak terikat dan terkurung oleh pertanyaan-pertanyaan yang kaku yang tersusun sebelum dilakukan penelitian tersebut, di maksud memberikan pertanyaan lebih bebas dan leluasa diharapkan bisa menjadikan suasana yang nyaman namun serius sehingga tidak berkesan memaksa atau suasana menjadi kaku saat memberikan pertanyaan. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur, yang berarti dalam penelitian memberikan pertanyaan langsung kepada yang bersangkutan. Pertanyaan yang

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, Hlm. 194

¹⁵ Riyanto, Yatim, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya, UNIPRESS, Hlm. 103

diajukan seputar dengan peranan-peranan orang tua (motivator, fasilitator, dan evaluator) dalam menumbuhkan minat belajar PAI pada anak.

Maksud diadakannya wawancara ini antara lain: mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebetulan-kebetulan harapan pada masa yang akan mendatang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi, menubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, notulen, buku, surat kabar, majalah, transkrip, agenda dan lain sebagainya.¹⁶

Dari sisi pelaksanaannya metode dokumentasi ada dua, yaitu pedoman dokumentasi yang dikategorikan ketika mencari datanya atau memuat garis-garis besar dalam hal ini peneliti tinggal memberikan centang pada kotak yang berhubungan. Dan selanjutnya, yaitu pedoman dokumentasi yang menggunakan *check list*, yaitu daftar variabel yang

¹⁶ Suarsimi, Arikunto, *op. cit.*, hlm. 231

akan terkumpulkan datanya dalam hal ini peneliti memberikan tanda *tally* ketika gejala yang dimaksud uncul.

Jenis metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah *check list*, daftar aspek yang akan dikumpulkan datanya. Metode ditujukan kepada orang tua untuk memperoleh data mengenai peranannya sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator dalam menumbuhkan minat belajar PAI pada anak.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif yaitu penelitian yang mempunyai sifat atau karakteristik yang sangat menekankan pada perolehan data asli atau dapat disebut *natural conditions*. Maksud inilah peneliti harus menjaga keaslian dan kondisi dan jangan sampai merubah atau merusaknya.¹⁷ Di manan penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambar atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi dilapangan, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

¹⁷ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal. 16

Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data *Reduction*, data *Display*, dan *Conclusion Drawing/ Verivication*.

Langkah –langkah dalam analisis data ini yaitu:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti, memilih-milih hal yang pokok, merangkum dan memfokuskan pada suatu hal yang penting. Dengan demikian, data yang melakukan penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada orang tua dalam menjalankan peranannya sebagai orang tua sekaligus pendidik terhadap anak dalam proses pembelajarannya.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatis adalah teks yang berbentuk naratif.

Oleh karena itu, dalam proses penyajian data, peneliti menjelaskan tentang peranan orang tua sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator yang dilakukan oleh orang tua yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta data-data lain yang didapatkan dari

tiga kegiatan tersebut. Sehingga peneliti mampu menyajikan data dengan jelas dan valid dengan dukungan dari data-data tersebut.

3. *Conclusion Drawing/ Verivication*

Langkah selanjutnya adalah analisi data kualitatif dengan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan data didukung dengan data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang diikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel* atau terpercaya.¹⁸

Dengan demikian data yang disimpulkan dapat menjawab masalah yang dirumuskan dari awal, tetapi mungkin juga, karena seperti yang telah diketahui bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan mungkin bisa berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan.

Dalam analisis ini, kesimpulan yang ditarik oleh peneliti haruslah bersumber pada data, fakta lapangan, serta sesuai dengan teori yang ada.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penulis dalam membahas skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini terdiri dari tiga bagian, masing-masing bagian penulis rinci sebagai berikut:

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm, 238

1. Bagian muka, terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, serta daftar isi dan halaman daftar tabel.
2. Bagian isi, tersusun dalam bab-bab yang antara satu dengan bagian yang lainnya yang memiliki hubungan sistematis dan terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: Merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Merupakan bab yang berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, minat belajar, dan peran orang tua.

BAB III: Berisikan tentang gambaran umum Kelurahan Kadilangu Rt. 03, Rw. 01, Demak dan hasil penelitian di Kelurahan Kadilangu, Rt. 03, Rw. 01, Demak.

BAB IV: Bab ini berisi tentang analisis data peran orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai evaluator dalam menumbuhkan minat belajar PAI pada anak di Kelurahan Kadilangu, Rt. 03, Rw. 01, Demak.

BAB V: Penutup skripsi yang berisi tentang kesimpulan isi dan saran.

3. Bagian akhir atau pelengkap dari skripsi meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.